



# KAJIAN AKUNTANSI

Vol. 09 No. 02 Maret 2019

ISSN : 1693 - 0614

Nunung Nurhayati  
& Dian Hakip

Peranan Pengendalian Intern Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Zakat Kasus di Dompot Dhuafa Bandung

Muhardi

Analisis Titik Impas Sebagai Salah Satu Alat (Tool) Dalam Pengambilan Keputusan Usaha

Rini Lestari,  
Epi Fitriah &  
Murni Trimuliasari

Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Laba Operasional (Studi Kasus Pada Kopma Unisba)

Irwan Sutriman  
Wahadiat

Penerjaan Fungsional Intern Dan Pengendalian Intern atas Biaya Pemeliharaan Tanaman The serta Business Process Dilihat dari Scor Model (Studi Kasus pada Perkebunan Dayeuh Manggung)

Kania Nurcholisah

Penggunaan Revaluation Model Sebagai Alternatif Pilihan Dalam Penilaian Aktiva tetap Berwujud

Pupung  
Purnamasari

Tekanan Waktu, Penghentian Prematur Dan Kualitas Audit

Diterbitkan oleh :  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

ISSN 1693-0614



**PENELAHAAN FUNGSI PEMERIKSAAN INTERN DAN  
PENGENDALIAN INTERN ATAS BIAYA PEMELIHARAAN  
TANAMAN TEH SERTA BUSINESS PROSESS  
DILIHAT DARI SCOR MODEL  
(Studi kasus pada Perkebunan Dayeuh Manggung)**

Irwan Sutirman Wahdiat

**ABSTRAK**

*Kegiatan pemeliharaan tanaman teh pada perusahaan perkebunan sangatlah penting, hal ini dikarenakan bahan baku daun teh yang akan diproduksi harus mempunyai kualitas yang baik, ini akan berpengaruh pada hasil produksi yang akan dipasarkan. Kegiatan dalam perkebunan besar sangatlah luas, maka manajer untuk dapat mengendalikan perusahaan dengan baik memerlukan pihak lain yaitu pemeriksaan intern. Pemeriksaan intern merupakan suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilakukan. Tujuan pemeriksaan intern adalah untuk membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk hal tersebut diatas, pemeriksaan intern akan melakukan analisis-analisis dan penilaian-penilaian serta rekomendasi atau saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan study kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan kuesioner. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemeriksaan intern pada Perkebunan Dayeuh Manggung telah dilaksanakan sebagaimana mestinya dan efektivitas pengendalian atas biaya pemeliharaan tanaman teh telah memadai, mengingat hasil kuesioner ini menunjukkan nilai 78,2% dan 81,4% . Dalam penelaahan ini, SCOR Model dapat diaplikasikan diunit kegiatan perkebunan teh sehingga aktivitas perkebunan dapat lebih efektif.*

*Kata kunci : Pemeriksaan intern, Pengendalian intern, Scor Model*

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada masa ini, bangsa Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan disegala bidang. Indonesia harus dapat berbenah diri untuk menghadapi perdagangan bebas yang mana dalam perdagangan bebas persaingan komoditi antar negara sangat ketat, oleh karena itu pembangunan disegala bidang harus diupayakan, terutama kita harus dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk dapat meningkatkan nilai ekspor, seperti kita ketahui bahwa Indonesia cukup mengandalkan migas dalam melakukan ekspor, tetapi hal ini tidak akan bisa terus-menerus menjadi tumpuan mengingat kekayaan migas kita terbatas dan untuk menghasilkannya kekayaan migas ini memakan waktu beratus-ratus tahun, juga merupakan proses yang alami yang tidak mungkin kita percepat proses tersebut. Indonesia mempunyai banyak perkebunan-perkebunan diantaranya perkebunan teh. Kegiatan perkebunan besar yang mempunyai ribuan hektar lahan dan puluhan ribu tanaman akan mengeluarkan berbagai biaya terutama yang berhubungan langsung dengan tanaman teh, diantaranya biaya pemeliharaan.

Biaya pemeliharaan tanaman teh mengandung beberapa komponen diantaranya upah pengawas, penyiangan serta alat-alat yang menunjang dalam kegiatan pemeliharaan tersebut. Perlu disadari sepenuhnya bahwa efektivitas sebagai dasar dari keberhasilan dan efisiensi sebagai syarat minimal untuk kelangsungan hidup

perusahaan, akan dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ektern yang pada umumnya diluar jangkauan manajemen, kondisi semacam ini mengharuskan pimpinan perusahaan untuk melimpahkan sebagian wewenang, tugas dan tanggung-jawab kepada bawahan secara sistematis.

Perusahaan yang mempunyai kegiatan luas maka kesempatan untuk melakukan penyelewengan semakin terbuka sehingga mengakibatkan terjadi inefisiensi, keborosan dan ketidaktaatan terhadap prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan. Kegiatan pemeliharaan tanaman merupakan kegiatan yang sangat penting karena bahan baku yang diproduksi harus mempunyai kualitas yang baik. Hal ini akan mempengaruhi barang jadi yang siap bersaing di pasaran serta dimungkinkanya terjadi tidak sesuaian antara pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal demikian membuat pengendalian terhadap biaya pemeliharaan tanaman teh mutlak harus dilaksanakan oleh manajemen, sebab hal ini sangat berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas yang dialokasikan untuk kegiatan pemeliharaan tanaman teh.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul suatu pertanyaan yang merupakan suatu permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pemeriksaan intern yang diterapkan dalam perusahaan perkebunan ?

2. Bagaimanakah pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan terhadap biaya pemeliharaan tanaman teh ?
3. Bagaimanakah proses bisnis perusahaan bila ditinjau dengan SCOR Model ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dimuka, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pemeriksaan intern yang diterapkan dalam perusahaan perkebunan .
2. Mempelajari pelaksanaan pengendalian yang diterapkan atas biaya pemeliharaan tanaman teh .
3. Mendapat gambaran proses business perkebunan ditinjau dengan SCOR Model.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Pemeriksaan Intern

Pemeriksaan intern yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan atas pengendalian intern sangat penting dan bermanfaat sebab dalam melaksanakan tugasnya, kemungkinan besar para karyawan akan cepat melupakan atau dengan tidak mengaja tidak metaati prosedur yang ditetapkan, sehingga dibutuhkan orang yang mengawasi dan menilai hasil kerja mereka, bagaimanapun baiknya suatu sistem penyelewengan dan kecerobohan mungkin terjadi.

Audit intern didefinisikan Standar for the Profesional Practice of internal Auditing Integrated concept and prosedur sebagai berikut :  
“*Internal Auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization.*” (Taylor dan Glozen, 1994)

## 2.2 Pengendalian intern

Perkembangan aktivitas perusahaan akan semakin bertambah, makin luas kegiatan perusahaan, maka semakin rumit permasalahan yang ada dan pengendalian terhadap jalannya kegiatan operasional perusahaan harus pula ditingkatkan agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan. Manajemen memerlukan suatu alat bantu yang dikenal dengan istilah “internal control” yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai “pengendalian intern”.

*Internal control comprises the plan of organization and the all the coordinate methods and measures adopted within a business to safeguard its asset, check the accuracy and reliability of its accounting data, promote operational efficiency, and encourage adherence to prescribed managerial policies”.*

## 2.3 BIAYA PEMELIHARAAN TANAMAN TEH

Sebelum merumuskan pengertian biaya pemeliharaan teh , penulis penelaah pengertian “biaya pemeliharaan”

Pengertian biaya menurut Mulyadi dalam bukunya “Akuntansi Biaya” adalah :“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang memungkinkan akan timbul untuk tujuan tertentu. (Mulyadi, 1990)

Definisi “pemeliharaan” menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Departemen pendidikan dan kebudayaan adalah:

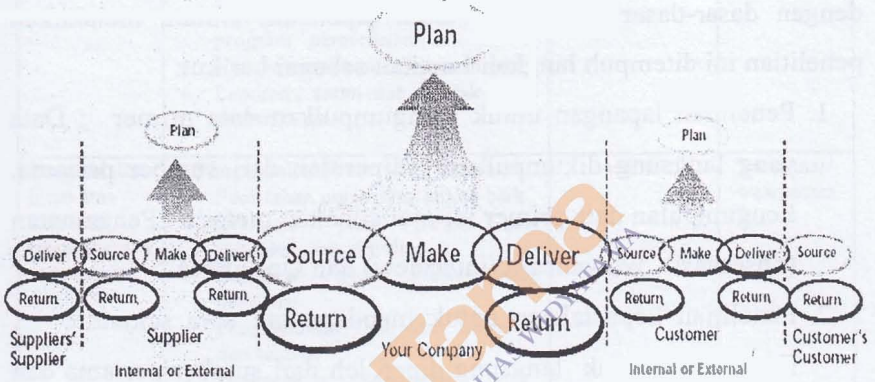
“ pemeliharaan adalah 1. Proses, cara, perbuatan memelihara ; penjagaan ; perawatan 2. Pendidikan ; peternakan (tentang binatang) 3. Penyelamatan 4. penjagaan harta kekayaan.” ( Departemen P&K,1995)

## 2.4 Scor Model

SCOR (*Supply Chain Operations Reference*) merupakan proses *reengineering, branding* dan pengukuran proses bisnis yang terintegrasi ke dalam kerangka suatu fungsi-fungsi manajemen. Tujuan utama dari SCOR adalah menggambarkan, mengukur dan mengevaluasi konfigurasi-konfigurasi supply chain. SCOR meliputi *Standard Descriptions dari suatu management Processes, A framework of relationships among the standard processes, Standard metrics to measure process performance, Management practices that produce best-in-class performance.* Perusahaan yang memakai konfigurasi *Supply Change* memungkinkan *Evaluate and compare*

their performances with other companies effectively, Identify and pursue specific competitive advantages, Identify software tools best suited to their specific process requirements.

Proses dasar manajemen Supply Chain yang dijabarkan oleh Ozgun C. Demirag dapat dilihat sebagai berikut:



SCOR Process	Definitions
Plan	Processes that balance aggregate demand and supply to develop a course of action which best meets sourcing, production and delivery requirements.
Source	Processes that procure goods and services to meet planned or actual demand.
Make	Processes that transform product to a finished state to meet planned or actual demand.
Deliver	Processes that provide finished goods and services to meet planned or actual demand, typically including order management, transportation management, and distribution management.
Return	Processes associated with returning or receiving returned products for any reason. These processes extend into post-delivery customer support.

### III. Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus, dimana data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Dalam melakukan penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan untuk mengumpulkan data primer : Data yang langsung dikumpulkan / diperoleh dari sumber pertama. Pengumpulan data primer ini menggunakan metode : Pengamatan (observasi), Wawancara (interview) dan Questioner
2. Penelitian kepustakaan untuk mendapatkan atau sekunder : Data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis atau dari literatur-literatur akuntansi maupun perkebunan, khususnya budidaya teh yang dianggap berguna dan relevan sebagai landasan yang kuat dengan permasalahan yang dibahas.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrument
Pemeriksaan intern atas biaya pemeliharaan tanaman teh.	<ul style="list-style-type: none"><li>*. Pemeriksaan intern yang memadai</li><li>• Independen dan objektif pemeriksaan intern</li><li>• Struktur organisasi pemeriksaan intern</li><li>• Dukungan manajemen</li><li>• Ruang lingkup dan program pemeriksaan</li><li>• Kompetensi pemeriksaan intern</li><li>• Laporan, saran dan tindak lanjut pemeriksaan</li></ul>	ordinal	kuesioner/ wawancara
Pengendalian intern atas kegiatan pemeliharaan tanaman teh	<ul style="list-style-type: none"><li>*. Pengendalian Intern yang memadai</li><li>• Pemisahan tugas yang cukup baik</li><li>• Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas</li><li>• Dokumen dan catatan yang memadai</li><li>• Pengendalian fisik atas transaksi dan catatan</li><li>• Pengecekan independen atas Pelaksanaan.</li></ul>	ordinal	kuesioner/ wawancara

### 3.3 Analisis Data

Data-data yang diperlukan untuk mengetahui apakah dengan adanya pemeriksaan intern akan meningkatkan efektivitas pengendalian biaya pemeliharaan tanaman teh yang dilaksanakan dalam perusahaan, diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner yang diajukan oleh penulis disajikan dalam bentuk pertanyaan tertutup, dimana kemungkinan jawaban telah ditetapkan terlebih dahulu. Penilaian pertanyaan dibagi sebagai berikut:

Pertayaan Positif			Pertayaan Negatif		
a. Ya	diberi nilai	3	a. Ya	diberi nilai	1
b. Ragu-ragu	diberi nilai	2	b. Ragu-ragu	diberi nilai	2
c. Tidak	diberi nilai	1	c. Tidak	diberi nilai	3

Untuk menghitung persentasi digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban responden yang "berpoint 3"}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100 \%$$

Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan persentase, penulis menggunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Dean J. Champion yang mengkasifikan sebagai berikut :

Batasan	Interprestasi
0% hingga 25%	Tidak dilaksanakan/memadai
26% hingga 50%	kurang/sedikit dilaksanakan/memadai
51% hingga 75%	hampir dilaksanakan/memadai
76% hingga 100%	Dilaksanakan/memadai

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Pemeriksaan Intern Kebun Biaya Pemeliharaan Tanaman Teh.**

Fungsi pemeriksaan intern pada Perkebunan Dayeuh Manggung dijalankan oleh pemeriksaan intern dimana istilah pemeriksaan intern yang dipakai oleh perusahaan tersebut adalah pemeriksaan intern kebun (PIK) yang merupakan staff ahli perusahaan.

Pemeriksaan intern kebun diangkat dan bertanggung jawab kepada manajer dan ditetapkan wewenang dan tanggung jawabnya oleh manajer, sehingga memungkinkan pemeriksaan intern melakukan tugasnya secara independen (bebas) dalam menelaah aktivitas perusahaan. pemeriksaan intern kebun juga memperoleh dukungan dari manajemen, sehingga ia dapat bekerja lebih baik lagi dan terbebas dari berbagai pengaruh.

Ruang lingkup pemeriksaan intern kebun pada Perkebunan Dayeuh Manggung tidak terbatas pemeriksaan keuangan, tetapi juga pemeriksaan operasional. Pemeriksaan intern kebun dalam pemeriksaan keuangan menekankan pada penilaian yang sistematis dan objektif serta berorientasi historis dengan tujuan untuk menyakinkan adanya ketelitian dan dapat diandalkannya data keuangan serta pengamanan harta kekayaan perusahaan sedangkan dalam pemeriksaan operasional pemeriksaan intern kebun menekankan penilaian terhadap cara pengelolaan suatu bagian dan bertujuan membantu pimpinan unit tersebut untuk melaksanakan tugasnya dengan lebih baik. Penilaian tersebut merupakan penilaian

yang sistematis dan objektif atas operasi manajemen untuk perbaikan dan perkembangan diwaktu yang akan datang. Pemeriksaan operasional juga menekankan pada penilaian terhadap cara-cara manajemen mengelola sumber sumber dana dan daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bagi suatu kegiatan.

Hasil pemeriksaan terdapat saran /rekomendasi yang konstruktif dan dapat menimbulkan motivasi dan inovasi bagi objek yang diperiksa. Ruang lingkup pekerjaan bagian pemeriksaan intern kebun nampak adanya evaluasi terhadap pengendalian intern yang sudah ada, apakah memenuhi fungsinya dan apakah telah sesuai dengan apa yang telah diharapkan manajemen atau belum. Penilaian tersebut mencakup nilai kepatuhan, baik kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan maupun kepatuhan prosedur yang ada dalam perusahaan. Penilaian dilakukan oleh staff pemeriksaan intern kebun juga meliputi verifikasi terhadap catatan-catatan, laporan-laporan dan kekayaan perusahaan. Sehingga Manajemen dapatkan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun wewenang pemeriksaan intern kebun pada Perkebunan Dayeuh Manggung sebagai berikut :

1. Melaksanakan tugas pengawasan untuk membantu manajer dalam meyenggarakan pengawasan dan pengendalian atas kegiatan perusahaan untuk memperoleh informasi bahwa :
  - (1) Kekayaan perusahaan cukup terlindungi
  - (2) Sistem dan prosedur yang telah ditetapkan, dilaksanakan dan ditaati.

- (3) Kekayaan perusahaan telah dikelola dengan aman, baik terhadap pencurian/penggelapan maupun kebakaran.
  - (4) Pengelolaan perusahaan sudah dilaksanakan dengan efektif.
  - (5) Kewajaran penyajian laporan keuangan.
2. Menyusun laporan hasil kegiatan pengawasan untuk disampaikan kepada manajer disertai saran-saran.
  3. Melaksanakan pengelolaan terhadap tugas pengawasan sebaik-baiknya sehingga :
    - 1) Pengawasan dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif baik frekuensi maupun biaya.
    - 2) Pemanfaatan tenaga pengawas dengan sebaik-baiknya.
    - 3) Ketepatan dan kecepatan penyelesaian pekerjaan, pengawasan/ dan penyusunan laporan keuangan.
    - 4) Monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan.
  4. Melakukan analisis kegiatan perusahaan baik keuangan maupun operasional untuk tujuan :
    - (1) Kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
    - (2) Kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.
    - (3) Peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan.
    - (4) Menyampaikan informasi sebagai bahan pertimbangan kepada manajer baik diminta maupun tidak.

- (5) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diintruksikan manajer.

Pemeriksaan intern melaksanakan tugasnya berdasarkan program yang telah disiapkan dan disusun sebelumnya dan setiap program pemeriksaan yang telah disusun oleh staff pemeriksaan intern kebun disesuaikan dengan kebijaksanaan manajer.

Penyajian laporan pemeriksaan pada Perkebunan Dayeuh Manggung disampaikan dengan membuat laporan tertulis dan dapat pula disampaikan secara lisan. Secara lisan disampaikan pada keadaan tertentu, sedangkan laporan tertulis disampaikan secara kontinu dalam setiap periode.

Program pemeriksaan intern kebun dirangkai secara sistematis dari prosedur-prosedur pemeriksaan untuk mencapai tujuan pemeriksaan serta program pemeriksaan disusun lengkap, terperinci, dan terarah sehingga dapat melaksanakan suatu pemeriksaan dengan baik. Dengan demikian program pemeriksaan yang disusun merupakan rencana langkah kerja yang dilakukan selama pemeriksaan yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta informasi yang ada tentang objek yang diperiksa.

Program pemeriksaan intern kebun di Perkebunan Dayeuh Manggung merupakan alat pengendalian setiap kegiatan pemeriksaan dan bukan merupakan check list yang kaku dari langkah-langkah kerja sehingga mematikan inisiatif pemeriksa dalam melaksanakan tugasnya. Program pemeriksaan intern kebun disesuaikan dengan keadaan objek pemeriksaan dalam arti dapat diperluas atau dikurangi

dengan mengingat kondisi yang ada dan hasil penilaian atas pengendalian manajemen. Program pemeriksaan intern kebun terhadap biaya pemeliharaan tanaman teh yang ada di Perkebunan Dayeuh Manggung terdiri dari tujuan dan langkah-langkah pemeriksaan minimal telah dilakukan pemeriksa.

- Tujuan pemeriksaan biaya pemeliharaan tanaman teh adalah untuk menyakinkan bahwa :
  - o Ketepatan perhitungan atau pembebanan biaya pemeliharaan dalam perhitungan rugi-laba
  - o Kesesuaian dengan bukti-bukti yang mendasarinya (surat perintah kerja pemeliharaan, kebijaksanaan mengenai biaya kegiatan pemeliharaan)
  - o Kelayakan biaya pemeliharaan dengan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan.
  
- langkah-langkah pemeriksaan biaya pemeliharaan tanaman teh adalah sebagai berikut :
  - o Meminta tebusan daftar biaya pemeliharaan tanaman teh berupa surat izin kerja pemeliharaan musiman dan adakan penguji ketepatan perhitungan dan pembebanan. Tebusan ini berasal dari kepala masing-masing bagian kebun dan dilakukan setiap ada kegiatan pemeliharaan tanaman teh.
  - o Meminta tebusan daftar pembagian upah/alokasi biaya dari Juru tata usaha masing-masing bagian kebun dilakukan setiap bulan sekali.

- Melakukan perbandingan antara anggaran dan realisasi tersebut dalam laporan evaluasi kegiatan pemeliharaan tanaman teh. Dimana angka-angka yang terdapat dalam anggaran diperoleh dari rencana anggaran kerja perusahaan (RKAP) dan angka-angka untuk realisasi diperoleh dari daftar pembagian upah/alokasi biaya. Dilakukan setiap bulan sekali
- Memeriksa unsur-unsur biaya pemeliharaan dengan bukti-bukti yang mendasarinya seperti surat perintah kerja, peraturan-peraturan perusahaan.
- Melakukan “cut off” yang tepat atas biaya pemeliharaan yang dibebankan pada periode berikutnya.
- Memeriksa klasifikasi biaya pemeliharaan tanaman teh antara perkiraan yang terdapat dalam rencana anggaran kerja perusahaan dengan laporan manajemen.
- Memeriksa ketepatan dan relevansi biaya pemeliharaan tanaman teh antara kegiatan pemeliharaan dengan biaya pemeliharaan. Dengan ikut meninjau kegiatan pemeliharaan tanaman teh serta melihat hasil kegiatan.
- Membuat daftar koreksi yang diperlukan, dengan membuat laporan hasil evaluasi biaya pemeliharaan tanaman teh.

- o Membuat simpulan dan komentar hasil pemeriksaan dalam buku laporan pemeriksaan kebun.

#### 4.2 Pengendalian Intern atas biaya pemeliharaan tanaman teh

Pengendalian intern yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya dalam pengendalian intern atas biaya pemeliharaan maka dapat ditentukan, apakah terdapat pengendalian intern yang dapat diandalkan dan dapat menganalisa dan mengevaluasi kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan pengendalian intern atas biaya pemeliharaan yang ada dalam perusahaan. Suatu organisasi agar dapat dikendalikan dengan efektif tergantung pada sikap manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan sub unsur aktivitas pengendalian maka pelaksanaan pengendalian intern atas biaya pemeliharaan tanaman teh di Perkebunan Dayeuh Manggung adalah sebagai berikut :

- Pemisahaan tugas yang cukup

Pemisahaan fungsi pada Perkebunan Dayeuh Manggung telah cukup memadai struktur organisasi menunjukkan adanya pemisahan fungsi, khususnya bagian-bagian yang terkait dalam pengendalian atas biaya pemeliharaan tanaman teh, seperti :

- (-) Adanya fungsi bagian kebun

- Bagian kebun disini dibagi menjadi tiga bagian sesuai wilayah yang mempunyai wewenang dalam pemeliharaan tanaman teh, setiap bagian dipimpin oleh kepala kebun.

- (-) Adanya fungsi pencatatan

Disini ada bagian administrasi yang mencatat biaya-biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan tiap-tiap wilayah kebun mempunyai JTU (juru tata usaha).

(-) Adanya fungsi pengawasan

Fungsi pemeriksaan intern kebun sebagai fungsi pengawasan yang bertugas untuk memberikan penilaian atas pencatatan, dan kebenaran prosedur yang telah ditetapkan.

- Dokumen-dokumen biaya pemeliharaan tanaman teh berupa:

- (-) Surat permohonan kerja yang diajukan oleh kepala bagian kebun yang dibuat rangkap rangkap 3, satu untuk manajer, satu untuk bagian administrasi dan satu untuk arsip.
- (-) Surat izin kerja musiman yang dikeluarkan oleh manajer perkebunan yang dibuat 4 rangkap satu ditujukan untuk kepala bagian kebun, satu ditujukan untuk kepala administrasi, satu ditujukan untuk petugas pemeriksa intern kebun, dan satu untuk arsip.
- (-) Dalam surat izin musiman dilampirkan pula surat perintah kerja (SPK) yang memuat daftar wilayah, jenis pekerjaan, block kebun, yang daerah yang dikerjakan, harga satuan dan jumlah biaya.
- (-) Berita acara pemeriksaan pekerjaan yang dibuat oleh pemeriksa intern kebun dan kepala kebun yang dilaporkan pada manajer. Dalam berita acara pemeriksaan pekerjaan tercantum jenis pekerjaan, blok kebun, luas daerah pekerjaan,

dán prestasi (prestasi disini dinyatakan diukur dengan persentasi)

(-) Daftar pembagian upah/alokasi biaya yang dibuat oleh juru tata usaha (JTU) oleh masing-masing bagian kebun. Dibuat 3 rangkap satu ditujukan pada bagian administrasi, satu ditujukan pada pemeriksaan intern dan satu sebagai arsip jtu.

(-) RKAP ( Rencana Kerja Anggaran Perusahaan). Dalam RKAP tersebut biaya pemeliharaan tanaman teh dialokasikan tiap bulan. Angka-angka dalam RKAP tersebut merupakan standar untuk biaya pemeliharaan tanaman teh yang terbagi menjadi beberapa unsur seperti: pemupukan, penyiangan.

(-) Laporan manajemen, dibuat oleh bagian administrasi disini bagian TABIN (tata buku induk) laporan ini memuat anggaran dan realisasi, laporan ini dibuat rangkap 3, satu lembar untuk pemeriksaan intern kebun, satu lembar untuk manajer dan satu lembar untuk bagian administrasi/arsip

(-) Laporan hasil evaluasi biaya pemeliharaan tanaman teh, yang dibuat oleh pemeriksa intern kebun. Dalam evaluasi biaya pemeliharaan teh memuat anggaran dan realisasi serta selisih dan penyebab terjadinya selisih tersebut. Laporan ini dibuat tiga lembar, satu lembar untuk manajer, satu lembar untuk administrasi, satu lembar untuk periksa intern kebun/arsip

- Prosedur pelaksanaan otorisasi yang jelas

Prosedur otorisasi pada bagian kebun dan administrasi akan memperkecil peyelewengan-peyelewengan atas biaya

pemeliharaan tanaman teh, bentuk otorisasi dalam dalam kegiatan pemeliharaan tanaman teh, misal: Surat izin kerja pemeliharaan harus ditanda-tangani oleh manajer, dan pemeriksaan kebun harus membuat berita acara mengenai kegiatan pemeliharaan didasarkan pada surat tadi.

- Pengendalian fisik terhadap harta dan catatan perusahaan

Pengendalian fisik dalam perusahaan telah cukup memadai. Dalam pengendalian fisik terutama tanaman teh dilakukan oleh bagian kebun yang dilaporkan pada manajer dan setiap catatan-catatan perusahaan dibuat arsip.

- Pengecekan independen atas pelaksanaan

Kategori terakhir prosedur pengendalian adalah penelaahan yang hati-hati dan berkesinambungan atas keempat prosedur lainnya, yang sering kali disebut sebagai pengecekan independen atau verifikasi intern. Salah satu verifikasi intern pada biaya pemeliharaan tanaman teh adanya pemisahan tugas dimana dalam pembuatan hasil evaluasi kegiatan perusahaan dilakukan oleh orang yang independen, yaitu pemeriksa intern kebun.

Penelitian studi kasus pada Perkebunan Dayeuh Manggung dan tidak lepas dari landasan teori dan untuk mengukur pemeriksaan intern dan pengendalian atas biaya pemeliharaan tanaman teh, disajikan perhitungan persentasi yang didasarkan pada ketentuan yang dikemukakan Dean J. Champion.

- Perhitungan hasil kuesioner pemeriksaan intern sebagaimana mestinya:

$$\frac{176}{225} \times 100 \% = 78,2\%$$

- Perhitungan hasil kuesioner pengendalian intern atas biaya pemeliharaan tanaman teh.

$$\frac{109}{140} \times 100 \% = 81,4\%$$

Dengan melihat hasil kuesioner, maka penulis menyimpulkan bahwa pemeriksaan intern pada Perkebunan Dayeuh Manggung telah dilaksanakan sebagaimana mestinya dan efektivitas pengendalian atas biaya pemeliharaan tanaman teh telah memadai, mengingat hasil kuesioner ini menunjukkan nilai 78,2% dan 81,4%.

#### 4.3 Proses bisnis perkebunan ditinjau dari Scor Model

*Plan, Source, Make, delivery* dan *Return Plan*, merencanakan semua kegiatan perkebunan sehingga menghasilkan teh kering dengan mutu yang baik sesuai standar mutu dan waktu, dari mulai kegiatan pengolahan tanah, pembibitan, pemeliharaan, panen, pengolahan panen dan pengiriman. Semua kegiatan diatas disesuaikan dengan permintaan.

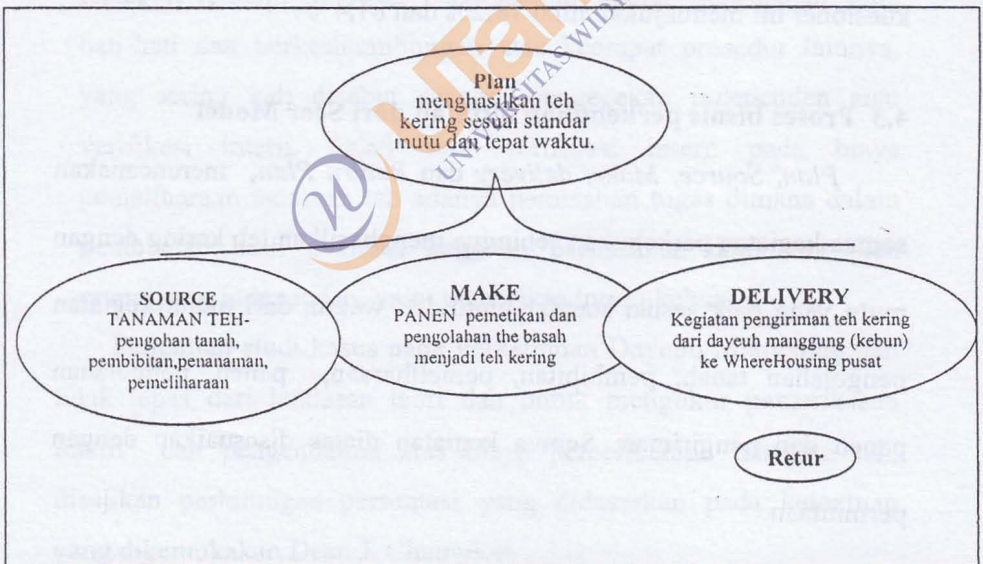
*Source*, sumber bahan baku disini adalah tanaman teh yang menghasilkan daun teh, untuk menjaga kestabilan produksi maka

kegiatan pemeliharaan taman teh dan tanah sangat penting. Bila perlu penanaman teh dengan bibit baru.

*Make*, membuat teh dengan kualitas yang telah distandarisasi sesuai dengan permintaan. Kegiatan ini dimulai dengan pemetikan hingga pengolahan dipabrik (Teh basah menjadi teh kering).

*Delivery*, pengiriman teh kering ke pabrik pengepakan (Warehouse Kantor pusat) sesuai waktu yang ditetapkan.

*Return*, Pengembalian teh kering yang tidak sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan.



## Proses bisnis unit usaha tanaman teh Perkebunan Dayeuh Manggung

PRIMARY PROSES	SUGGEST PROSES	DEVELEPMENT PROSES
Pengolahan tanah	Tehnik dan alat pengolahan tanah	Penyuluhan mengenai tehnik pengolahan tanah
Pembibitan	Pemilihan bibit yang unggul	Riset mengenai tanaman teh
Penanaman	Penyediaan bibit dan area	Penyuluhan tehnik penanaman
Pemeliharaan tanaman teh	Pemantauan pertumbuhan tanaman teh	Penyuluhan tehnik pemeliharaan dan pemilihan obat
Panen	Penyediaan alat dan koordinasi kelompok borongan	Penyuluhan cara dan tehnik pemetikan tanaman teh
Pengolahan Panen	Pemeliharaan alat pengolahan teh	Penyeluhan penggunaan pengolahan bahan teh

### V. KESIMPULAN

Pemeriksaan intern kebun yang ada pada Perkebunan Dayeuh Manggung telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga peranannya dapat membantu bagi manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengendalian terhadap biaya pemeliharaan tanaman teh. Keadaan tersebut dapat terjadi, karena adanya hal-hal berikut dibawah ini diantaranya:

1. Bagian Pemeriksaan intern kebun merupakan bagian tersendiri dalam struktur organisasi pada Perkebunan Dayeuh Manggung dan bertanggung-jawab langsung pada manajer. Tingkat independensi yang cukup tinggi dari bagian pemeriksaan intern kebun karena tidak bertanggung jawab atas kegiatan operasional kegiatan pemeliharaan tanaman teh. Pemeriksa intern kebun

mempunyai keahlian dibidangnya dan mengetahui seluk-beluk perkebunan. Pemeriksaan intern kebun dalam melakukan fungsinya ikut aktif dalam memonitoring tindak lanjut yang dilakukan oleh manajer. Hasil pemeriksaan intern kebun yang dilakukan dituangkan dalam bentuk laporan hasil pemeriksaan yang berisi tujuan, luas pemeriksaan, temuan-temuan dan saran-saran perbaikan.

2. Pengendalian intern atas biaya pemeliharaan tanaman teh cukup memadai karena sebagai berikut diantaranya: Pemisahan fungsi pada Perkebunan Dayeuh Manggung cukup memadai, struktur organisasinya juga menunjukkan pemisahan fungsi, khususnya bagian-bagian yang terlibat dalam pengendalian intern atas biaya pemeliharaan tanaman teh. Dokumen-dokumen yang digunakan terdiri dari beberapa rangkap dan dibagikan kepada bagian-bagian yang berhak menerimanya sehingga dapat dihindarkan adanya penyelewengan atau kecurangan atas biaya pemeliharaan tanaman teh, yaitu terciptanya internal check antar beberapa bagian. Prosedur otorisasi yang jelas untuk bukti yang mendukung kegiatan pemeliharaan tanaman teh. Pengecekan terhadap harta perusahaan dan catatan telah dilaksanakan dimana dalam pengecekan terhadap harta perusahaan (teh) dilakukan oleh kepala bagian kebun dan pemeriksa intern kebun.
3. Kegiatan dalam perkebunan teh dapat dikelompokkan menjadi Plan, Source, Make, delivery dan Return.

## VI DAFTAR PUSTAKA

- Alvin. A. Arens – James K. Loebbecke yang diterjemahkan oleh Ilham Tjakrakusuma dan Herman Wibowo. *Auditing suatu pendekatan terpadu*, Third Edision, Englwood Cliffnew Jersey, Prentice Hall internasional inc, 1989
- Brink and Herkert Witt 1982 *Modern internal Auditing, Appraising operations and Control*, fourth editions, John Wily and sons, Canada 1982.
- Chambers, 1981, *Internal Auditing Theory and Pravrlice*, fifty edition, Pitman Publishing Limmited, Great Britian
- Dean. J. Champion,....., *Basic Statistic for Research*, second edition, Max Milon Publishing Co, New York
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia* Edisi kedua Balai Pustaka., 1995
- Moenaf H. Regar ..... *Perkembangan Internal Control dan Implikasinya terhadap manajemen dan auditor*,.....
- Mulyadi, 1990 *Akuntansi Biaya* STIE YKPN, Yogyakarta
- Richard. I. Ratliff, 1988 *Internal Auditing, Principles and Techinuques*,.....
- Taylor dan glozen, 1994, *Standar for the Profesional Practice of internal Auditing Integrated concept and procedure*,  
.....
- Ozgun C. Demirag,.....*Bahan presentasi mengenai Supply Chain Operatins Reference (SCOR)*

Zaki Badriwan. *Sistem informasi akuntansi : Penyusunan prosedur dan metode*. Edisi kedelapan STIE YKPN, Yogyakarta.

<http://www.changeware.net/esitteet/scor-faq.pdf>

